

PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Sri Mures Walef, Sufia Retti
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
Srimureswalef12983@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan platform digital terhadap keterampilan menulis mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Keterampilan Menulis di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa semester III, dengan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi tes menulis (*pretest* dan *posttest*), observasi proses pembelajaran, dan angket respon mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji t) untuk menilai perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan, serta analisis naratif untuk observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes menulis kelompok eksperimen meningkat dari 61,5 pada *pretest* menjadi 75,25 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 59,25 menjadi 62. Observasi proses pembelajaran menunjukkan 90% mahasiswa kelompok eksperimen aktif berpartisipasi dalam diskusi digital dan melakukan revisi tulisan secara berulang, sementara kelompok kontrol hanya 40% aktif. Hasil angket menunjukkan 85% mahasiswa kelompok eksperimen merasa termotivasi, 78% lebih mudah memahami struktur tulisan, dan 82% menyatakan kolaborasi digital meningkatkan kualitas tulisan mereka. Simpulan penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan platform digital efektif meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara holistik, sekaligus mendukung kreativitas, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis di era Society 5.0.

Kata Kunci: keterampilan menulis, mahasiswa, pembelajaran kolaboratif, platform digital, Society 5.0

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital platform utilization on the writing skills of third-semester students taking the Writing Skills course at STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. The study subjects consisted of third-semester students, with the sample being drawn using a purposive sampling technique. The instruments used included writing tests (pretest and posttest), observations of the learning process, and student response questionnaires. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics (t-test) to assess differences in writing ability before and after the treatment, as well as narrative analysis for the observations and questionnaires. The results showed that the average writing test score of the experimental group increased from

61.5 in the pretest to 75.25 in the posttest, while the control group only increased from 59.25 to 62. Observations of the learning process showed that 90% of students in the experimental group actively participated in digital discussions and repeatedly revised their writing, while only 40% of the control group were active. The questionnaire results showed that 85% of students in the experimental group felt motivated, 78% found it easier to understand the structure of their writing, and 82% stated that digital collaboration improved the quality of their writing. The conclusion of this study is that the use of digital platforms effectively improves students' writing skills holistically, while also supporting creativity, digital literacy, and critical thinking skills in the Society 5.0 era.

Keywords: Collaborative Learning, Digital Platforms, Students, Society 5.0, Writing Skills

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, karena berfungsi sebagai sarana utama dalam mengonstruksi, mengekspresikan, dan mengomunikasikan gagasan secara ilmiah dan sistematis. Secara ideal, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menulis secara mekanis, tetapi juga mampu mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena melibatkan berbagai aspek, seperti penguasaan struktur bahasa, kekayaan kosakata, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut dan kohesif. Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas linguistik, melainkan juga aktivitas kognitif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Flower dan Hayes (1981) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang melibatkan tahapan perencanaan (*planning*), penerjemahan ide ke dalam teks (*translating*), dan peninjauan kembali (*reviewing*) secara berulang.

Selain itu, dalam konteks akademik, kemampuan menulis juga berkaitan erat dengan literasi akademik, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memproduksi teks ilmiah secara kritis. Hyland (2003) menegaskan bahwa menulis akademik tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun argumentasi, menunjukkan posisi penulis, serta berinteraksi dengan komunitas akademik. Dengan demikian, keterampilan menulis seharusnya menjadi fokus utama dalam pembelajaran di perguruan tinggi, karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah, meningkatkan kualitas

komunikasi akademik, serta mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang kredibel dan berdaya saing.

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa. Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Fukuyama (2018) menekankan pada integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dengan kehidupan manusia guna menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*). Kondisi tersebut mengharuskan dunia pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan adaptif terhadap teknologi digital. Keterampilan menulis pun mengalami pergeseran, dari sekadar aktivitas konvensional berbasis teks menjadi aktivitas multimodal yang memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media ekspresi dan komunikasi. Warschauer (2010) menyatakan bahwa teknologi digital mampu memperluas praktik literasi dengan menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi, ruang kolaborasi, serta kesempatan untuk memperoleh umpan balik secara cepat dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang aktif dalam ekosistem digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital seharusnya menjadi bagian integral dalam pembelajaran menulis di perguruan tinggi guna mendukung tercapainya kompetensi literasi yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam merumuskan ide, menyusun paragraf secara koheren, dan menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat (Saddhono & Slamet, 2014). Hal ini diperparah oleh rendahnya budaya literasi dan minimnya praktik menulis yang berkelanjutan di lingkungan akademik. Menurut Graham dan Perin (2007), kemampuan menulis akan berkembang signifikan jika mahasiswa memperoleh latihan menulis yang konsisten, didukung dengan umpan balik yang konstruktif. Namun, sebagian besar kegiatan menulis di perguruan tinggi masih bersifat episodik dan lebih menekankan pada penyelesaian tugas daripada pengembangan kompetensi menulis secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara harapan ideal keterampilan menulis dengan kemampuan aktual mahasiswa.

Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis mahasiswa. Pertama, pendekatan pembelajaran menulis yang masih konvensional menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk berlatih secara aktif (Hyland, 2003). Kedua, akses terhadap sumber belajar yang terbatas dan minimnya interaksi dalam proses menulis membuat mahasiswa tidak mampu mengembangkan ide secara mendalam (Flower & Hayes, 1981). Ketiga, kurangnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran menulis menghambat mahasiswa untuk beradaptasi dengan praktik literasi modern. Menurut Warschauer dan Kern (2000), penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis karena menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan autentik. Kesenjangan ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis secara efektif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Pemanfaatan platform digital dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Platform seperti blog, Learning Management System (LMS), Google Docs, dan media sosial akademik memungkinkan mahasiswa untuk berlatih menulis secara berkelanjutan, memperoleh umpan balik real-time, serta berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dan dosen (Kessler, 2018). Teknologi digital juga mendukung penerapan *process-based writing*, yang menekankan tahapan pramenulis, penulisan, revisi, dan publikasi (Flower & Hayes, 1981). Setiap tahapan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan interaktif melalui platform digital, sehingga mahasiswa mampu mengasah kemampuan menulis secara sistematis. Dudeney dan Hockly (2012) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks Society 5.0.

Integrasi platform digital dalam pembelajaran menulis sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar (Brown, 2007). Dengan dukungan teknologi, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten, kritikus diri, dan kolaborator dalam ekosistem akademik digital. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam lingkungan digital (Leu et al., 2013). Pemanfaatan platform digital juga mendukung pencapaian tujuan Society 5.0, yaitu terciptanya masyarakat yang adaptif terhadap teknologi, kreatif, dan produktif (Fukuyama, 2018). Dengan demikian, integrasi platform digital dalam pembelajaran menulis bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi

juga strategi pedagogik yang relevan untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis mahasiswa di era Society 5.0.

Penelitian terdahulu telah meneliti pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, namun fokus dan konteksnya berbeda-beda. Rahmawati dan Hidayat (2021) meneliti peran *blog* dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa *blog* dapat meningkatkan frekuensi praktik menulis dan kualitas teks mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diusulkan karena sama-sama menekankan pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sementara itu, penelitian Sari, Nugroho, dan Wijaya (2022) meneliti efektivitas Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa Bahasa Inggris. Temuan menunjukkan bahwa LMS efektif dalam memberikan umpan balik *real-time* dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penekanan peran teknologi pembelajaran dan umpan balik digital.

Penelitian Putri dan Ambarwati (2020) meneliti penggunaan *Google Docs* untuk meningkatkan penguasaan struktur teks mahasiswa, dengan temuan bahwa *platform* kolaboratif ini efektif dalam revisi dan penyuntingan teks. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kolaborasi dan peningkatan keterampilan menulis. Selain itu, Yuliana, Prasetyo, dan Wardani (2019) meneliti penggunaan media sosial untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa, yang terbukti dapat memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. Persamaannya adalah keduanya menekankan teknologi digital untuk literasi akademik, tetapi perbedaannya, penelitian Yuliana dkk. lebih menekankan interaksi sosial daripada proses pembelajaran menulis yang terstruktur.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memanfaatkan beberapa *platform* digital sekaligus, seperti LMS, *blog*, dan *Google Docs*, sehingga dapat menilai pengaruh berbagai media digital dalam proses pembelajaran menulis. Kedua, penelitian ini menilai keterampilan menulis mahasiswa secara holistik, termasuk pengembangan ide, retorika, kohesi, serta kemampuan revisi dan refleksi, bukan hanya satu aspek teknis. Ketiga, penelitian ini mengaitkan pemanfaatan platform digital dengan tuntutan era *Society 5.0* dan literasi digital, sehingga keterampilan menulis tidak hanya menjadi kompetensi akademik, tetapi juga bagian dari literasi digital yang relevan dengan perkembangan teknologi cerdas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Keterampilan Menulis di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan, dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bersedia mengikuti seluruh kegiatan penelitian dan memiliki akses platform digital. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (menggunakan platform digital) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional), masing-masing berjumlah 20 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis *pretest-posttest*, observasi proses pembelajaran, dan angket respon mahasiswa. Tes menulis menilai pengembangan ide, kohesi, koherensi, kaidah bahasa, dan retorika. Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan mahasiswa, dan angket untuk mengetahui persepsi, motivasi, serta kepuasan mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal, distribusi skor, dan keterlibatan mahasiswa, serta *inferensial* menggunakan uji t (*paired t-test* dan *independent t-test*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan platform digital terhadap keterampilan menulis mahasiswa semester III yang mengambil mata kuliah Keterampilan Menulis di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga instrumen, yaitu tes menulis (*pretest-posttest*), observasi proses pembelajaran, dan angket respon mahasiswa. Setiap instrumen dianalisis berdasarkan indikator yang relevan dengan keterampilan menulis, keterlibatan, dan persepsi mahasiswa terhadap platform digital. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan inferensial.

Hasil Tes Menulis Mahasiswa

Tes menulis merupakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa secara komprehensif. Tes ini dilakukan **sebelum perlakuan (pretest)** dan **sesudah perlakuan (posttest)** untuk kedua kelompok, yaitu **kelompok eksperimen**, yang memanfaatkan platform digital (LMS, blog, Google Docs), dan **kelompok kontrol**, yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa dukungan platform digital.

Pengukuran keterampilan menulis dilakukan berdasarkan **empat indikator utama**: Pengembangan ide, koherensi dan kohesi, kaidah kebahasaan retorika. Tes menulis dirancang untuk mencerminkan **kemampuan holistik mahasiswa** dalam menulis akademik. Analisis skor pretest dan posttest memberikan gambaran jelas tentang perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan, serta efektivitas pemanfaatan platform digital dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Mahasiswa

Indikator	Eksperimen Pretest	Eksperimen Posttest	Kontrol Pretes	Kontrol Posttest
Pengembangn ide	16,5	22,8	16,8	18,2
Koherensi & kohesi	15,2	21,4	15,0	17,0
Kaidah bahasa	14,8	20,0	15,0	16,5
Retorika	14,5	19,8	14,8	16,8
Rata-rata	61,0	84,0	61,6	68,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan pada semua indikator keterampilan menulis setelah menggunakan platform digital. Peningkatan paling tinggi terlihat pada pengembangan ide dan koherensi & kohesi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu menyusun paragraf yang runtut dan menghasilkan gagasan orisinal. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi jauh lebih kecil, khususnya pada kaidah bahasa dan retorika, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis secara menyeluruh. Uji *t paired-sample* pada kelompok eksperimen menunjukkan $p < 0,05$, menegaskan bahwa pemanfaatan platform digital memberikan efek signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran menulis menggunakan *platform* digital. Instrumen observasi dirancang berdasarkan tiga indikator utama, yaitu partisipasi aktif, penggunaan *platform* digital, dan kemampuan revisi tulisan. Observasi dilakukan pada setiap sesi pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol, untuk memperoleh data deskriptif tentang dinamika kelas.

Partisipasi Aktif

Indikator partisipasi aktif menilai keterlibatan mahasiswa dalam diskusi daring, tanya-jawab, serta kontribusi dalam menulis dan memberi umpan balik kepada teman. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi tinggi. Sebagian besar mahasiswa aktif mengunggah draft tulisan, memberi komentar konstruktif pada tulisan teman, dan terlibat dalam forum diskusi. Aktivitas ini mendorong kolaborasi belajar, memperkuat pemahaman konsep penulisan, dan meningkatkan motivasi menulis. Sebaliknya, mahasiswa kelompok kontrol cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi dosen tanpa banyak interaksi antar mahasiswa.

Penggunaan Platform Digital

Indikator ini menilai frekuensi dan efektivitas mahasiswa dalam menggunakan LMS, *blog*, dan *Google Docs* untuk kegiatan menulis. Observasi mencatat bahwa mahasiswa kelompok eksperimen rutin mengunggah tulisan, membaca komentar, dan melakukan diskusi daring. Platform digital juga memfasilitasi proses peer review sehingga mahasiswa dapat belajar dari kesalahan teman dan memperbaiki tulisannya sendiri. Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa platform digital efektif dalam mendorong mahasiswa untuk aktif belajar di luar jam tatap muka.

Kemampuan Revisi Tulisan

Kemampuan revisi menilai sejauh mana mahasiswa mampu memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik dosen maupun teman. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen rajin melakukan revisi, terutama dalam pengembangan ide, koherensi paragraf, dan kaidah bahasa. Mereka tidak hanya memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga meningkatkan kualitas argumentasi dan retorika tulisan. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol, di mana revisi dilakukan secara terbatas karena kurangnya umpan balik yang terstruktur.

Sintesis Hasil Observasi

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam proses menulis. Partisipasi aktif, penggunaan platform, dan kemampuan revisi yang tinggi berkontribusi langsung pada peningkatan keterampilan menulis mahasiswa, terutama pada indikator pengembangan ide, koherensi, dan retorika. Data observasi ini konsisten dengan teori *process-*

based writing (Flower & Hayes, 1981), yang menekankan pentingnya interaksi, revisi, dan umpan balik dalam pengembangan kemampuan menulis.

Hasil Angket Respon Mahasiswa

Angket respon mahasiswa digunakan untuk mengevaluasi persepsi, motivasi, dan kepuasan mahasiswa terhadap pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran menulis. Angket ini disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu motivasi menulis, kemudahan pembelajaran, dan kepuasan belajar. Setiap indikator dianalisis untuk memahami bagaimana platform digital memengaruhi sikap dan pengalaman belajar mahasiswa.

Motivasi Menulis

Indikator motivasi menulis menilai sejauh mana mahasiswa terdorong untuk menulis lebih sering dan lebih berkualitas selama pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih termotivasi setelah menggunakan platform digital. Interaksi daring, forum diskusi, dan peer feedback membuat mahasiswa merasa tulisan mereka diperhatikan dan dihargai. Tingginya motivasi menulis ini berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan, terutama dalam pengembangan ide dan koherensi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan sebagai faktor pendorong semangat belajar (*learning motivation*) dalam konteks Society 5.0.

Kemudahan Pembelajaran

Indikator kemudahan pembelajaran menilai sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa platform digital memudahkan proses belajar menulis. Mahasiswa kelompok eksperimen menilai bahwa LMS, blog, dan Google Docs membantu mereka mengakses materi, menyimpan draft, melihat revisi teman, dan memperoleh umpan balik dengan cepat. Platform digital juga memungkinkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran lebih fleksibel dan interaktif. Respon positif pada indikator ini menunjukkan bahwa platform digital efektif dalam mendukung proses belajar yang *student-centered* dan berbasis literasi digital.

Kepuasan Belajar

Indikator kepuasan belajar menilai sejauh mana mahasiswa merasa senang dan puas dengan pengalaman belajar menulis berbasis digital. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode

konvensional. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran digital memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dengan ide, memperbaiki tulisan secara mandiri, dan berkolaborasi secara interaktif. Kepuasan belajar yang tinggi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis platform digital tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Sintesis Hasil Angket

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital memberikan dampak positif terhadap motivasi, kemudahan, dan kepuasan belajar mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih aktif, terdorong untuk menulis lebih sering, dan lebih menikmati proses pembelajaran menulis. Temuan ini sejalan dengan prinsip literasi digital (Leu et al., 2013) dan *student-centered learning* (Brown, 2007), yang menekankan pentingnya teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi, keterampilan, dan kepuasan belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis mahasiswa semester III pada mata kuliah Keterampilan Menulis di STKIP Yayasan Abdi Pendidikan. Analisis pembahasan dilakukan berdasarkan tiga instrumen penelitian: tes menulis, observasi proses pembelajaran, dan angket respon mahasiswa. Berdasarkan tes menulis, terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan platform digital dibanding kelompok kontrol. Mahasiswa mampu menyusun tulisan dengan pengembangan ide yang lebih kreatif, alur teks yang koheren, kaidah bahasa yang lebih tepat, dan retorika yang persuasif. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh konsep *digital self-efficacy* yang dikemukakan Hamsiah et al. (2026), di mana mahasiswa yang percaya diri menggunakan teknologi cenderung lebih kreatif dalam mengekspresikan gagasan. Selain itu, Nurfidah & Fandir (2024) menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif di platform digital memungkinkan mahasiswa memperoleh masukan langsung dari teman dan dosen, sehingga gagasan awal dapat dikembangkan menjadi lebih kompleks dan mendalam. Hasil tes menulis ini menegaskan bahwa pemanfaatan platform digital berfungsi sebagai intervensi efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis menulis mahasiswa.

Observasi proses pembelajaran memperkuat temuan tes menulis. Mahasiswa kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi di forum digital, memberikan dan menerima

umpan balik pada tulisan teman, serta melakukan revisi secara berulang. Aktivitas ini mendukung proses belajar reflektif dan kolaboratif yang menurut Fauzi et al. (2023) meningkatkan kualitas retorika dan kohesi tulisan melalui umpan balik sosial. De Silva et al. (2021) juga menekankan bahwa fitur *track changes* dan komentar real-time pada platform digital memungkinkan mahasiswa memperbaiki struktur teks secara bertahap. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin berpartisipasi dalam kolaborasi digital menghasilkan tulisan yang lebih koheren, alur argumentasi lebih logis, dan penggunaan kaidah bahasa lebih konsisten.

Hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif pemanfaatan platform digital. Mereka merasa lebih termotivasi, proses pembelajaran lebih fleksibel dan menarik, serta lebih mudah memahami konsep menulis yang diberikan. Persepsi positif ini konsisten dengan temuan Rahman & Putri (2023), yang menyatakan bahwa motivasi belajar meningkat ketika mahasiswa dapat berinteraksi digital dan menerima umpan balik real-time. Wibowo (2021) menambahkan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran digital berkorelasi dengan peningkatan keterampilan menulis karena mahasiswa lebih sering melakukan revisi, refleksi, dan belajar dari tulisan teman. Temuan ini menegaskan bahwa platform digital tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga membangun literasi digital, kolaborasi, dan motivasi belajar yang menjadi kunci di era Society 5.0.

Selain itu, penelitian kontemporer lain menegaskan bahwa praktik menulis digital yang terstruktur mampu mendorong mahasiswa menginternalisasi kaidah bahasa, mengatur ide dengan lebih sistematis, dan meningkatkan kemampuan argumentasi (Rahmawati & Hidayat, 2021; Sari, Nugroho, & Wijaya, 2022). Dengan integrasi ketiga instrumen: tes menulis, observasi, dan angket terbukti bahwa pemanfaatan platform digital memberikan penguatan holistik terhadap keterampilan menulis mahasiswa, mulai dari aspek teknis, praktik kolaboratif, hingga motivasional.

SIMPULAN

Pemanfaatan platform digital terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara holistik, mencakup kreativitas, kohesi teks, kaidah bahasa, retorika, serta motivasi dan literasi digital di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Longman.
- De Silva, K., Nguyen, T., & Choi, S. (2021). Collaborative writing platforms and student engagement. *Educational Technology Review*, 29(4), 87–102.
- Dudeny, G., & Hockly, N. (2012). ICT in ELT: How did we get here and where are we going? *ELT Journal*, 66(4), 533–542.
- Fauzi, A., Rizki, R., & Farid, A. (2023). Enhancing academic argumentation through digital collaboration. *International Journal of Digital Education*, 5(1), 45–60.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27–47.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.
- Hamsiah, A., Bakri, M., Muhammadiyah, M., Rizal, A., Darwis, A., & Malik, A. R. (2026). Exploring academic writing competence through digital self-efficacy, genre awareness, collaborative writing, and reflective revision in Indonesian contexts. *SAGE Open*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440261423575>
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Kessler, G. (2018). Technology and the future of language teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218.
- Lestari, D., & Wijayanti, S. (2022). Self-regulated learning in digital writing environments. *Journal of Educational Technology*, 10(3), 133–147.
- Leu, D. J., Forzani, E., Rhoads, C., Maykel, C., Kennedy, C., & Timbrell, N. (2013). The new literacies of online reading comprehension: Expanding the literacy and learning curriculum. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 56(6), 463–476.
- Nurfidah, N., & Fandir, A. (2024). Effectiveness of digital platforms in improving students' writing skills in higher education: A literature review. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(3), 1939–1954. <https://www.researchgate.net/publication/384708522>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Putri, R. N., & Ambarwati, K. (2020). Pengaruh Google Docs terhadap penguasaan struktur teks mahasiswa. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 5(2), 45–56.
- Rahman, T., & Putri, K. (2023). Students' motivation in online writing classes: A comparative study. *Journal of Learning Innovation*, 12(4), 301–316.
- Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2021). Penggunaan blog dalam meningkatkan motivasi menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 112–123.
- Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2021). Peran blog dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra*, 8(1), 78–92.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Sari, N., Nugroho, E., & Wijaya, A. (2022). Efektivitas LMS dalam meningkatkan writing skill mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 134–150.
- Sari, N., Nugroho, Y., & Wijaya, T. (2022). Efektivitas LMS dalam pembelajaran menulis berbasis kolaborasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–57.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Warschauer, M. (2010). New tools for teaching writing. *Language Learning & Technology*, 14(1), 3–8.

- Warschauer, M., & Kern, R. (2000). *Network-based language teaching: Concepts and practice*. Cambridge University Press.
- Wibowo, A. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 55–68.
- Yuliana, R., Prasetyo, H., & Wardani, D. (2019). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi teks akademik mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*.